

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN BENCANA BANJIR DENGAN KESIAPSIAGAAN PETUGAS KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TILANGO KABUPATEN GORONTALO PROVINSI GORONTALO

Nabila Salsabila H. Ali¹, Zuhriana K. Yusuf², Nirwanto K. Rahim³

Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: nabila1_s1keperawatan@mahasiswa.ung.ac.id¹, nunu.fkung@ung.ac.id²,
nirwanto@ung.ac.id³

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana. Di Gorontalo bencana banjir menjadi salah satu kejadian yang paling sering terjadi yang mengakibatkan adanya korban jiwa. Dengan adanya banjir ini, di wilayah rawan seperti Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Banjir dapat mengganggu akses pelayanan kesehatan dan meningkatkan risiko penyakit. Dalam konteks ini, pengetahuan petugas kesehatan tentang manajemen bencana banjir menjadi faktor penting dalam menentukan kesiapsiagaannya mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang manajemen bencana banjir dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan di wilayah puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 75 responden dengan menggunakan total sampling. Hasil Penelitian menunjukkan pengetahuan tentang manajemen bencana banjir dalam kategori kurang 0 responden (0%), kategori cukup 40 responden (53.3%), kategori baik 35 responden (46.7%). Berdasarkan kesiapsiagaan dalam kategori kurang siap 0 (0%), kategori siap 42 (56.0), kategori sangat siap 33 responden (44.0%). Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang manajemen bencana banjir dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan di wilayah kerja puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo menggunakan uji Chi square dengan hasil p-value = 0,000 (p-value<0,05). Saran dalam penelitian ini diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi pihak Puskesmas Tilango terhadap pengetahuan tentang manajemen bencana banjir dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan.

Kata Kunci: Banjir, Pengetahuan Tentang Manajemen Bencana, Kesiapsiagaan Pertugas Kesehatan

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a

[Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*), bencana merupakan kejadian pada suatu wilayah yang mengakibatkan kerusakan ekologis, kerugian serta memburuknya kesehatan dan pelayanan kesehatan sehingga memerlukan bantuan luar biasa dari pihak luar (Marlina *et al.*, 2024). Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana. Salah satu jenis bencana yang sering terjadi di Indonesia yakni bencana banjir. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2024 mencatat total kejadian bencana banjir di Indonesia sebanyak 753 kejadian sepanjang bulan Januari sampai September yang mengakibatkan 350 jiwa meninggal dunia, 48 jiwa hilang, 718 luka luka dan 4.520.249 jiwa menderita (BNPB, 2024). Bencana banjir merupakan suatu fenomena alam yang dapat diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan kelebihan air yang tidak mampu tertampung pada suatu wilayah. Penyebab umum terjadinya banjir diakibatkan oleh faktor cuaca, yaitu curah hujan dengan intensitas yang tinggi (Amni & Nurhidayah, 2024). Dampak yang ditimbulkan dari bencana banjir diantaranya daerah-daerah yang rawan akan bencana banjir yaitu korban jiwa seperti kehilangan tempat tinggal, luka ringan sampai luka serius, rusaknya lingkungan dan hilangnya harta benda.

Di Provinsi Gorontalo berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) tahun 2024 mencatat total kejadian bencana sepanjang Januari sampai September yaitu sebanyak 31 bencana yang mengakibatkan 29 korban jiwa, 17 hilang, 150.935 mengungsi dan 237 luka-luka. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gorontalo di kecamatan Tilango. Banjir di Kecamatan Tilango disebabkan karena sebagian besar wilayahnya berada pada Pesisir Danau Limboto (Ibrahim *et al.*, 2023). tercatat pada tahun 2024 di Kecamatan Tilango sudah 2 kali diterjang banjir pada bulan Juni sampai bulan Juli yang mengakibatkan 5.819 jiwa terdampak banjir. Dengan adanya banjir ini, dapat mempengaruhi kesehatan pada individu dan akses individu dengan petugas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peran petugas kesehatan sangat penting dalam menangani situasi ini guna untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan dari bencana banjir. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya manajemen bencana yang efektif. Dalam manajemen bencana terdapat *preparednes* yaitu kesiapsiagaan menghadapi bencana. Kesiapsiagaan bencana Petugas kesehatan dapat memberikan pelayanan dalam tanggap dan dituntut untuk memiliki kesiapsiagaan bencana (Haristiani *et al.*, 2023). Pada saat wawancara petugas kesehatan juga mengatakan bahwa puskesmas Tilango sempat terisolasi pada bulan Juli 2024 sehingga pelayanan di puskesmas tidak ada sama sekali dan di alihkan ke kantor camat Tilango agar masyarakat masih bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. fasilitas juga yang ada di puskesmas Tilango terendam banjir Dan Keterbatasan obat-obatan dan peralatan medis serta transportasi untuk ke wilayah terdampak sering tidak tercukupi sehingga membutuhkan bantuan dari pihak lain. Dalam hal ini ada banyak dukungan dari pihak pemerintah kecamatan, badan penanggulangan bencana daerah (BNPB), dan juga Dinas kesehatan kabupaten. Untuk petugas kesehatannya juga di jadwalkan setiap hari karena ada juga sebagian petugas kesehatan yang rumahnya terendam banjir. Di Puskesmas Tilango sudah ada tim darurat bencana yang terbentuk. sehingga berpotensi menghambat kecepatan dan ketepatan respons dalam kesiapsiagaan menghadapi situasi bencana. Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan

Tentang Manajemen Bencana Banjir Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir”.

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo pada tanggal 7 desember 2024 sampai 4 januari 2025. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian yaitu 75 responden menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan tentang manajemen bencana banjir dan kesiapsiagaan petugas kesehatan. Data yang dikumpulkan dilakukan proses pengolahan dan analisis data secara deskriptif dengan melihat distribusi frekuensi pada karakteristik responden, pengetahuan tentang manajemen bencana banjir dan kesiapsiagaan petugas kesehatan. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi square*

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Demografi

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 responden (9,3%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 responden (90,7%). Selanjutnya dari segi usia didapatkan hasil sebagian besar responden berada pada kategori usia dewasa akhir (31-59 tahun) yaitu sebanyak 43 responden (57.3%). Adapun sebagian kecilnya berada pada kategori usia dewasa awal (19-30 tahun) yaitu sebanyak 32 responden (42.7%).

Karakteristik Demografi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	7	9.3
• Perempuan	68	90.7
Jumlah	75	100
Usia		
• Dewasa awal (19-30 tahun)	32	42.7
• Dewasa akhir (31-59 tahun)	43	57.3
Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer, 2024

2. Karakteristik responden berdasarkan profesi

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagian besar memiliki profesi sebagai bidan yaitu sebanyak 23 responden (30.7%). Adapun sebagian kecilnya memiliki profesi sebagai analis kesehatan, dokter gigi, perawat gigi dan rekam medis yang masing-masing sebanyak 1 responden (1.3%).

Profesi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
• Bidan	23	30.7
• Perawat	18	24.0
• Kesmas	16	21.0
• Farmasi	3	4.0
• Analisis kesehatan	1	1.3
• Gizi	7	9.3
• Kesling	2	2.7
• Dokter gigi	1	1.3
• Perawat gigi	1	1.3
• Rekam medis	1	1.3
• Dokter umum	2	2.7
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2024

3. Pengetahuan manajemen bencana banjir

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan manajemen banjir dalam kategori cukup yaitu sebanyak 40 responden (53.3%). Adapun sebagian kecilnya memiliki pengetahuan manajemen bencana banjir dalam kategori baik yaitu sebanyak 35 responden (46.7%).

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	40	53.3
Baik	35	46.7
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2024

4. Kesiapsiagaan petugas kesehatan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan dalam kategori siap yaitu sebanyak 42 responden (56.0%). Adapun sebagian kecilnya memiliki kesiapsiagaan dalam kategori sangat siap yaitu sebanyak 33 responden (44.0%).

Kesiapsiagaan petugas kesehatan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang siap	0	0
Siap	42	56,0
Sangat siap	33	44.0
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2024

B. Analisis Bivariat

Pengetahuan	Kesiapsiagaan tenaga kesehatan						Total	P Value	
	Kurang		Siap		Sangat Siap				
	f	%	f	%	f	%			
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0,000	
Cukup	0	0	35	45.3	5	6.7	40		53.3
Baik	0	0	7	9,3	28	37,7	37		46.7
Total	0	0	41	54.7	33	44.0	75	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 40 responden (53.3%) yang memiliki pengetahuan kategori cukup, terdapat 35 responden (46.7%) yang memiliki kesiapsiagaan kategori siap dan sebanyak 5 responden (6.7%) yang memiliki kesiapsiagaan kategori sangat siap. Adapun dari 35 responden (46.7%) yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 7 responden (9.3%) yang memiliki kesiapsiagaan kategori siap dan sebanyak 28 responden (37.3%) yang memiliki kesiapsiagaan kategori sangat siap.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Manajemen Bencana Banjir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan manajemen bencana banjir dalam kategori cukup yaitu sebanyak 40 responden (53.3%). Adapun sebagian kecilnya memiliki pengetahuan manajemen bencana banjir dalam kategori baik yaitu sebanyak 35 responden (46.7%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari jawaban mereka pada kuesioner yang mencakup pemahaman tentang manajemen bencana, sistem peringatan dini, prosedur evakuasi, serta kemampuan untuk membantu individu pulih dari dampak banjir. Berdasarkan hasil wawancara singkat diketahui bahwa tenaga kesehatan cukup memahami berbagai aspek manajemen bencana banjir mencakup sistem peringatan dini yang dilakukan dengan pendekatan berbasis komunitas, diantaranya ketika pihak puskesmas sudah mendapatkan informasi dari pihak BPBD, puskesmas melakukan pembagian tugas kepada petugas kesehatan dan juga membentuk tim relawan yang bertugas untuk memantau setiap wilayah yang rawan banjir seperti intensitas hujan dan kenaikan debit air danau, serta memberikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, sosialisitentang tanda-tanda awal banjir, prosedur evakuasi, dan titik kumpul yang aman dapat mengurangi dampak dari bencana banjir tersebut. Adapun prosedur evakuasi untuk menghadapi bencana banjir di puskesmas dimulai dengan memastikan semua staf dan pasien maupun masyarakat memahami jalur evakuasi yang telah ditentukan sebelumnya yaitu di kantor camat. Selanjutnya ketika tanda-tanda banjir muncul akan segera diberi peringatan secara manual menggunakan pengumuman lisan. Petugas memprioritaskan evakuasi pasien maupun masyarakat dengan kondisi kritis, lansia, anak-anak, dan ibu hamil dengan bantuan tenaga kesehatan atau relawan menggunakan alat bantu sederhana seperti tandu dan pihak

puskesmas menggunakan *ambulance*. Jika terdapat pasien ataupun masyarakat yang dengan kondisi kritis dan tidak bisa lagi ditangani oleh pihak puskesmas petugas kesehatan akan segera merujuknya ke rumah sakit. %). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman *et al* (2021) menunjukkan bahwa mayoritas responden di daerah rawan bencana memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen bencana, termasuk prosedur evakuasi dan peran penting dalam membantu individu pulih setelah terjadi bencana, seperti banjir. Didukung oleh hasil penelitian Astuti & Nugroho (2020) yang menyatakan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen bencana, prosedur evakuasi, dan sistem peringatan dini. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa meskipun mayoritas responden sudah mengetahui prosedur evakuasi yang tepat, serta cara menanggapi sistem peringatan dini, mereka masih perlu meningkatkan keterampilan praktis dalam menghadapi bencana untuk memaksimalkan keselamatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo diketahui sebagian kecilnya memiliki pengetahuan manajemen banjir dalam kategori baik yaitu sebanyak 35 responden (46.7%). Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menunjukkan pemahaman yang menyeluruh pada semua indikator kuesioner, mulai dari pengetahuan mengenai bencana banjir, strategi mitigasi, perancangan tindakan pencegahan bencana, penanganan dan perawatan medis saat bencana, hingga rekonstruksi pembangunan infrastruktur yang terdampak banjir. Berdasarkan hasil wawancara singkat diketahui bahwa tenaga kesehatan memahami mulai dari penanggulangan hingga pemulihan. Mereka mengetahui strategi mitigasi bencana untuk mengurangi risiko, seperti mengidentifikasi daerah rawan banjir dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai langkah-langkah pencegahan untuk mengurangi dampak dari bencana banjir. Perancangan tindakan pencegahan bencana diantaranya melakukan pemetaan wilayah puskesmas dan lingkungan sekitar yang rawan banjir, penentuan titik kumpul yang aman dari banjir, menyusun *standard operating procedur* (SOP) penanganan bencana banjir, Menentukan titik evakuasi, memberikan edukasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang pencegahan banjir. Dalam hal penanganan medis saat bencana, tenaga kesehatan memberikan perawatan kepada korban, mengelola penyakit yang mungkin timbul akibat banjir. Setelah bencana, tahap rekonstruksi infrastruktur sangat penting, dimana tenaga kesehatan paham cara berperan dalam memastikan akses layanan kesehatan yang optimal dengan cara mengedukasi masyarakat dan mendukung pemulihan lingkungan yang terjadi karena banjir. Menurut Rosenstock (2021), individu akan lebih cenderung mengambil tindakan pencegahan terhadap risiko kesehatan jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang potensi ancaman dan manfaat tindakan yang diambil.

2. Kesiapsiagaan petugas kesehatan

Hasil sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan dalam kategori siap yaitu sebanyak 42 responden (56.0%). Adapun sebagian kecilnya memiliki kesiapsiagaan dalam kategori sangat siap yaitu sebanyak 33 responden (44.0%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesiapsiagaan dalam kategori siap. Hal ini terlihat dari jawaban kuesioner yaitu mengetahui identifikasi risiko berupa potensi bencana, tim tanggap

darurat memiliki peran yang jelas dan jalur komunikasi jelas dan mudah diakses saat bencana. Berdasarkan hasil wawancara singkat diketahui bahwa tenaga kesehatan memahami pentingnya identifikasi risiko yang berkaitan dengan potensi bencana seperti mengetahui bahwa Puskesmas Tilango dan sekitarnya rawan terkena bencana banjir dikarenakan wilayahnya berada di dataran rendah dan dekat dengan danau Limboto. Tim tanggap darurat memiliki peran yang jelas dengan setiap anggotanya yang dapat dibuktikan dengan surat keputusan (SK) yang dikeluarkan secara resmi oleh pihak Puskesmas Tilango dan mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga koordinasi dapat berjalan dengan lancar saat bencana terjadi. Selain itu, petugas kesehatan juga siap dalam mengelola jalur komunikasi yang jelas dan mudah diakses contohnya membuat grup *whatsapp* dengan pihak luar seperti pemerintah setempat, BPBD Kabupaten Gorontalo juga pihak petugas kesehatan di Puskesmas Tilango dengan tujuan untuk memastikan informasi yang cepat dan tepat baik antar petugas medis maupun dengan masyarakat untuk mendukung upaya evakuasi, penanganan korban, dan pemulihan pasca bencana. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guglielmi *et al* (2020), yang menyatakan bahwa kesiapsiagaan bencana sangat dipengaruhi oleh adanya jalur komunikasi yang jelas dan mudah diakses.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tilango Kabupaten Tilango diketahui responden yang memiliki kesiapsiagaan dalam kategori sangat siap yaitu sebanyak 33 responden (44.0%). Hasil jawaban kuesioner menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kesiapsiagaan yang lebih tinggi, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam memikirkan risiko bencana, melakukan koordinasi yang efektif dengan pemerintah, memperkenalkan titik dan jalur evakuasi kepada masyarakat, serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai bencana. Selain itu, mereka juga memahami sistem peringatan dini bencana dengan baik. Hasil kuesioner tersebut yang jika diintegrasikan kedalam faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan telah mencakup seluruh faktor yaitu pada pengetahuan, responden mampu mengenal risiko bencana, jenis dan dampak bencana memungkinkan individu untuk memikirkan dan mengidentifikasi risiko secara lebih tepat. Sikap tercermin dari Koordinasi yang efektif berupa sikap proaktif, kolaboratif, dan terbuka mempengaruhi kemampuan individu dalam bekerja sama dengan pemerintah dan instansi terkait. Sikap yang penuh rasa tanggung jawab dan keinginan untuk membantu memperkuat koordinasi dalam menghadapi bencana. Keterampilan tercermin dari evakuasi berupa keterampilan dalam mengenali jalur dan titik evakuasi serta kemampuan dalam melatih masyarakat untuk menggunakannya dengan benar sangat penting dalam kesiapsiagaan bencana dan pengalaman kerja berupa pemahaman konteks lokal berupa pengalaman bekerja saat terkena dampak bencana memberi wawasan lebih tentang cara terbaik untuk menjangkau dan memberi tahu masyarakat mengenai jalur evakuasi atau langkah-langkah yang perlu diambil saat terjadi bencana. Hal ini sesuai dengan teori Hawkins dan Maurer (2022), yang menyatakan bahwa kesiapsiagaan bencana melibatkan kemampuan individu atau kelompok untuk mengenali risiko, merencanakan tindakan, dan berkoordinasi dengan pihak terkait.

3. Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Bencana Banjir Dengan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden (53.3%) yang memiliki pengetahuan kategori cukup, terdapat 5 responden (6.7%) yang memiliki kesiapsiagaan kategori sangat siap. Hal ini dikarenakan mayoritas responden berada pada kategori usia dewasa akhir (57.3%) yang cenderung memiliki kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Meskipun petugas kesehatan memiliki pengetahuan yang cukup, mereka mampu mencapai kesiapsiagaan yang sangat siap, terutama ketika dilihat dari usia dewasa akhir. Pada usia ini, individu cenderung memiliki kemampuan untuk berpikir secara lebih kompleks yang didukung oleh pengalaman hidup yang luas serta pengetahuan yang telah diperoleh sepanjang hidup mereka. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Baltes (2022) yang menyatakan bahwa pada usia dewasa akhir, seseorang semakin mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalah dengan pendekatan yang lebih kompleks dan matang karena pengalaman hidup yang telah mereka lalui.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 35 responden (46.7%) yang memiliki pengetahuan baik, masih terdapat 7 responden (9.3%) yang memiliki kesiapsiagaan kategori siap. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, kesiapsiagaan mereka tidak selalu mencerminkan tingkat kesiapan yang tinggi. Hal ini dikarenakan mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan yang diketahui memiliki peran ganda antara pekerjaan dan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara singkat diketahui bahwa tenaga kesehatan perempuan di Puskesmas sering menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam mempersiapkan diri menghadapi bencana banjir, baik secara fisik, mental, maupun logistik. Peran ganda yang mereka emban, seperti tanggung jawab profesional dan domestik dapat memperberat beban mereka dalam situasi darurat. Menurut Sari dan Yuliana (2020) perempuan sering kali mengalami kesulitan dalam mencapai kesiapsiagaan yang optimal karena peran gender yang mengarahkan mereka untuk lebih fokus pada tanggung jawab domestik. Pentingnya menciptakan program pelatihan kesiapsiagaan yang lebih inklusif, yang dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memberdayakan perempuan untuk memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi bencana.

Berdasarkan perhitungan menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai *p value* 0.000 ($p < 0.05$) sehingga terdapat hubungan pengetahuan tentang manajemen bencana banjir dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menemukan bahwa pengetahuan tenaga kesehatan tentang manajemen bencana banjir berhubungan terhadap kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana dimana tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan lebih baik lebih siap dalam melakukan tindakan tanggap darurat. Didukung oleh hasil penelitian Putra (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang manajemen bencana meningkatkan kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Puskesmas.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan manajemen banjir dalam kategori cukup sebanyak 40 responden dan pengetahuan manajemen banjir dalam kategori baik sebanyak 35 responden.
2. Kesiapsiagaan dalam kategori siap yaitu sebanyak 42 responden dan kesiapsiagaan dalam kategori sangat siap yaitu sebanyak 33 responden.
3. Pengetahuan tentang manajemen bencana banjir memiliki hubungan dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai *p value* 0.000 ($p < 0.05$).

SARAN

1. Bagi institusi Kesehatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak Puskesmas Tilango terhadap pengetahuan tentang manajemen bencana banjir dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan
2. Bagi Responden
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manajemen bencana banjir dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan di wilayah tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian diharapkan dapat memperdalam pengetahuan peneliti mengenai pengetahuan tentang manajemen bencana banjir dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan.

REFERENSI

- Amni, R., & Nurhidayah, I. (2024). *Pengetahuan individu dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir*. 8, 2007–2011.
- BNPB. (2024). Jumlah Kejadian Bencana Indonesia tahun 2023. *Gis.Bnpb.Go.Id*, 988.
- Guglielmi, A., Vento, A., & Ferrante, M. (2020). *The role of communication systems in disaster preparedness: A study on community resilience and response in emergency situations*. *Journal of Emergency Management*, 18(3), 189-197.
- Haristiani, R., Setioputro, B., Yunanto, R. A., Al Alawi, R. I., & Zahra, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Melalui Edukasi Video Animasi dan Simulasi di SMPN 3 Ambulu Jember. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Individu*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.42>
- Hawkins, R., & Maurer, L. (2022). *Disaster Preparedness and Response: A Guide for Emergency Services*. CRC Press.
- Putra, I. W. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Tentang Manajemen Bencana terhadap Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan di Puskesmas*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 56-64.
- Rosenstock, I. M. (2021). *The Health Belief Model and Preventive Health Behavior*. *Health Education Monographs*, 2(4), 354-386.
- Sari, A., & Yuliana, N. (2020). Pengaruh Peran Gender Terhadap Kesiapsiagaan Perempuan dalam Menghadapi Bencana Alam di Kota X. *Jurnal Sosial dan Kebijakan*, 12(3), 215-
- Sari, R. (2020). *Hubungan Pengetahuan tentang Manajemen Bencana Banjir dengan Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan di Puskesmas*. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 8(2), 77-85.